JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT
Vol 3, No 1, Juli 2022, Hal 30−34
ISSN 2723-4118 (Media Online)
DOI 10.47065/jpm.v3i1.678

Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Petani Jagung Di Desa Limang Kecamatan Tigabinanga Kaburapaten Karo

H. Kersna Minan, Listiorini, Iman Indrafana KH*, Ade Indah Sari

[1]Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia
Email: [1]kersnaminan@gmail.com, [2]listirini97@gmail.com, [3]*indrafana@gmail.com, [4]adeindahsariiin@gmail.com

Abstrak−Sebagian besar para petani jagung di Desa Limang, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo belum begitu memahami dan mengetahui konsep dasar pembukuan sebagai penunjang usaha bagi perluasan dan pengembangan investasi di masa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar tentang konsep pembukuan sederhana guna pencatatan transaksi yang baku menurut versi pembukuan yang selama ini dikenal di bidang usaha dagang dan juga di pihak perbankan. Harapan dari kegiatan ini adalah para petani di Desa Limang mampu membuat dan menyajikan Laporan Harga Pokok Penjualan dalam bentuk yang sederhana agar jika kelak usahanya mengalami kemajuan, maka setelah 2 tahun kemudian bisa mendapatkan pinjaman mikro dari pihak perbankan guna perluasan dan pengembangan usahanya dimasa mendatang.

Kata Kunci: Desa Limang; Kecamatan Tiga Binanga; Kabupaten Karo; pembukuan sederhana; Laporan Harga Pokok Penjualan; pinjaman mikro

Abstract−Most of the corn farmers in Limang Village, Tiga Binanga District, Karo Regency do not really understand and know the basic concept of bookkeeping as a business support for expanding and developing investments in the future. This activity aims to provide basic knowledge about simple bookkeeping concepts for recording standardized transactions according to the bookkeeping version that has been known in the field of trading business and also in banking. The hope of this activity is that the farmers in Limang Village are able to prepare and present a Cost of Goods Sold Report in a simple form so that if their business progresses in the future, after 2 years they can get a micro loan from the bank for expanding and developing their business in the future.

Keywords: Limang Village; Tiga Binanga District; Karo Regency; simple bookkeeping; Cost of Goods Sold Report; micro loan

1. PENDAHULUAN

Tiga Binanga adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Indonesia. Nama lain untuk daerah ini adalah "Singalorlau". Artinya daerah yang dikelilingi sungai. Kecamatan Tiga Binanga sangat terkenal dengan acara "Kerja Tahun" atau "Pesta Tahunan" di mana dirayakan sekali setahun biasanya pada bulan Juni

Kecamatan Tiga Binanga memiliki nama lain untuk kawasan ini yaitu "Singalorlau". Gunanya kawasan yang dikelilingi sungai. Kecamatan Tiga Binanga sangat terkenal dengan pokok isi kerangan "Kerja Tahun" atau "Pesta Tahunan" dimana dirayakan sekali setahun kebanyakan pada bulan Juni. Pesta ini dilaksanakan sebagai ucapan syukur kepada Yang maha Kuasa agar tanaman padi dan jagung yang sudah ditanam hendak memberikan hasil yang bagus. Terdapat 20 desa / kampung / pekon & kelurahan di Kecamatan Tiga Binanga 22162, Kabupaten Karo.

Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Tanah Karo merupakan lahan pertanian jagung terbesar di Sumatera Utara. Kecamatan Tiga Binanga adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat di daerah tersebut merupakan petani jagung. Luas wilayahnya adalah 160,38 km^2 dengan jumlah penduduk sebesar 19.476 jiwa. Kecamatan Tiga Binanga terdiri dari 20 desa, dan penelitian ini dilakukan di desa Simolap dan desa Tigabinanga.

Kondisi terkini masyarakat Desa Limang yaitu mayoritas merupakan petani jagung, yang melakukan usahanya turun temurun dari keluarga yang diteruskan ke anak-anaknya hingga sampai saat ini. Namun demikian kegiatan ini masih menggunakan cara-cara tradisional, sehingga dilakukanlah kegiatan PPM ini guna memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka kedepannya

Berdasarkan peninjauan di lapangan terlihat jika sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Limang merupakan petani, khususnya adalah petani jagung. Namun mayoritas masyarakat masih sangat membutuhkan edukasi Teknologi Tepat Guna yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat khususnya di bidang pertanian.

Oleh karena itulah tim merencanakan untuk melaksanakan pelatihan guna membuat Laporan Harga Pokok Penjualan, dimana laporan ini merupakan salah satu persyaratan guna pengajuan kredit mikro di perbankan. Diharapkan jika pengajuan kredit ini terealisir dapat menaikkan omset pertanian menjadi 3 kali lipat daripada sebelumnya. Adapun permasalahan yang selama ini menjadi kendala bagi mitra adalah :

a. Mitra membutuhkan sumber dana berupa modal, guna membiayai kegiatan pertanian mereka.
b. Mitra tidak memiliki pengetahuan mengenai sektor perbankan yang bisa dijadikan sandaran untuk permodalan Mitra.
c. Mitra tidak memiliki kemampuan untuk menyusun Laporan Harga Pokok Penjualan, padahal laporan ini merupakan salah satu syarat pengajuan kredit mikro ke perbankan.

Program Pengabdian Masyarakat ini ditargetkan untuk para petani jagung di Desa Limang, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo. Mitra yang merupakan kelompok petani jagung yang termasuk awam informasi mengenai laporan keuangan dan minimnya pengetahuan perbankan, sehingga belum maksimal dalam mengelola lahan pertanian jagung agar bisa mencapai profit terbaik. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program PPM ini meliputi aspek ekonomi dalam menambah kapasitas produksi mereka, melalui kegiatan pelatihan pembuatan Laporan Harga Pokok Penjulan yang sederhana. Sehingga diharapkan mitra mampu secara mandiri mencatat dan membukukan Laporan Harga Pokok Penjualan.

Vol 3, No 1, Juli 2022, Hal 30−34
ISSN 2723-4118 (Media Online)
DOI 10.47065/jpm.v3i1.678

Pada hakekatnya, kegiatan PPM ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan pada pihak perbankan guna mendapatkan pinjaman modal yang bermanfaat untuk menambah kapasitas produksi jagung dan agar mitra bisa secara mandiri menyelesaikan permasalahan pendanaan melalui pihak legal tanpa harus berhubungan lagi dengan para tengkulak, agar dapat meningkatkan nilai ekonomis lahan pertanian jagung yang masih belum termanfaatkan secara optimal.

Selanjutnya jika target pelatihan sudah tercapai dan mitra sudah memiliki kemampuan menghitung Harga Pokok Penjualan maka tim akan meneruskan mitra ke pihak perbankan guna negosiasi pengajuan kredit mikro perbankan, disesuaikan dengan kapasitas mitra serta kebutuhan progres bisnisnya dimasa mendatang.

Adapun kegiatan ini memiliki target luaran untuk melanjutkan penulisan artikel sampai dengan hasil kegiatan keseluruhan, untuk kemudian dimasukkan artikel tersebut ke dalam publikasi ilmiah Jurnal ber ISSN Nasional/ Prosiding Jurnal Nasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Sehubungan dengan persaingan bisnis di jaman modern sekarang ini, maka dipandang perlu untuk memberikan edukasi kepada para petani kecil di Desa Limang, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Kaeo yang masih menjalankan tata cara pertaniannya secara tradisional tanpa tersentuh pengetahuan perbankan atau mengenal teknologi digital yang saat sedang digandrungi masyarakat namun hanya sebatas untuk hiburan semata. Padahal teknologi digitalisasi ini bisa dimanfaatkan dan sangat berguna untuk menunjang bisnis atau menaikkan kapasitas aset bisnis kita, jika tahu cara yang tepat untuk memanfaatkan teknologi itu.

Pertanian jagung yang saat ini menjadi lahan dan mata pencaharian Mitra Desa Limang, meskipun bisnis yang dijalankan masih kecil dan skala rumahan. Tapi memiliki prospek yang cerah dan berniat ingin serius menjalankan bisnisnya dan ingin terus berkembang maka sangat disarankan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan / pembukuan.

Bagi yang memiliki *background* di bidang keuangan apalagi akuntansi, pasti akan mudah untuk membuat system pencatatannya. Sekarangpun sudah banyak software pembukuan yang dapat dimanfaatkan dan memudahkan dalam melakukan pembukuan. Namun untuk yang bukan dari *background* akuntansi atau keuangan, dan belum cukup uang untuk membayar pegawai keuangan yang mengerti akuntansi atau merasa belum saatnya untuk menggunakan software akuntansi maka catatlah transaksi keuangan tersebut secara manual, dengan metode yang sederhana dan praktis.

Pada awal kegiatan ini, Mitra akan dibekali dengan pemahaman dan pemaparan sekilas teori mengenai pembukuan sederhana. Adapun metode yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Mitra dibagi menjadi beberapa kelompok, agar tercipta nuansa kerjasama saling tolong antar sesama anggota.
b. Mitra mendapatkan pengetahuan dari Slide yang akan di jelaskan dan di paparkan oleh Tim PPM.
c. Tim membuka sesi tanya jawab seputar permasalahan yang dihadapi oleh para Mitra.
d. Sesi pembahasan dan diskusi untuk solusi permasalahan.
e. Latihan membuat, menghitung dan menyajikan Laporan Harga Pokok Penjualan dalam bentuk yang sangat sederhana dan ringkas.
f. Jika kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya Tim akan menjadi Tutor dan siap untuk memediasi Mitra dengan pihak perbankan atau dengan pihak-pihak terkait yang diperlukan untuk diskusi maupun sharing solusi permasalahannya.

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pencatatan keuangan bisnis :

1. Pisahkan Rekening Pribadi dan Bisnis

Jika rekening pribadi dan bisnis di gabung, maka bisa terjadi kita "merasa" ada uang banyak dan menggunakannya untuk keperluan keluarga. Sehingga bisa terjadi kita kesulitan dana untuk membeli bahan baku yang atau membiayai operasional usaha. Jadi buatlah rekening bank yang terpisah untuk pribadi dan bisnis. Semua uang masuk dan keluar dari usaha, melalui rekening ini. Untuk keperluan pribadi dan keluarga melalui rekening khusus satunya lagi ; rekening keluarga. Jika masih gajian (masih bekerja jadi karyawan), cocoknya rekening gaji ini di jadikan rekening pribadi/keluarga.

Tips : supaya uang keperluan pribadi / keluarga tidak mengganggu uang usaha maka harus di tentukan berapa besar uang bagian (gajian) untuk pribadi. Caranya :

Cara1. tentukan GAJI yang akan diterima dari bisnis ini.

Cara2. tentukan PROSENTASE bagian pribadi, misalnya 5% dari total omzet.

Juga sangat sangat di sarankan untuk menentukan setiap tanggal berapa akan di ambil bagian pribadi tersebut. Bagian (income) tersebut di pindahkan dari rekening usaha ke rekening pribadi. Penentuan menggunakan cara yang mana ; Gaji atau Prosentase Bagian Pribadi bersifat situasional tergantung dari kondisi finansial bisnis yang berjalan dan ada tidaknya *income* lain (misal gaji). Penjelasan lebih lanjut tentang hal ini, akan di bahas secara terpisah. Dengan menggunakan rekening terpisah khusus untuk usaha, maka kita juga akan terbantu pencatatan transaksi bisnis kita dari catatan transaksi rekening bank.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT
Vol 3, No 1, Juli 2022, Hal 30−34
ISSN 2723-4118 (Media Online)
DOI 10.47065/jpm.v3i1.678

2. Format Pencatatan
Menyiapkan **Dokumen Pendukung**
Nota penjualan dan atau Tagihan / invoice
Menyiapkan **Buku Pencatatan**
Pencatatan Kas / Uang kas Keluar Masuk
Pencatatan Piutang
Pencatatan Hutang
Pencatatan Stock
3. Dokumen Pendukung
Hal penting tapi kadang terlupakan adalah menyiapkan dokumen pendukung dalam melakukan transaksi bisnis, antara lain ; nota penjualan / bon dan tagihan / invoice. Dalam transaksi kecil cukup hanya menggunakan bon / nota penjualan atau bahkan cukup di catat dalam buku penjualan harian. Misalkan menjual barang di warung/toko, cukup kita catat di buku penjualan harian saja. Karena kita juga tidak memberikan bon pada pembeli. sJika menggunakan bon atau nota penjualan, harap menggunakan nomor urut. Hal ini untuk memudahkan tracking pencatatan di kemudian hari (tidak ada pencatatan *double*, menghindari / meminimalkan manipulasi jika transaksi dilayani oleh karyawan). Format Bon bisa menggunakan buku bon yang banyak di jual di toko toko buku.

Sedangkan untuk transaksi yang besar terutama jika produk di jual ke konsumen perusahaan, maka mereka meminta *invoice* atau tagihan. Untuk transaksi bisnis ke *corporate* atau perusahaan sebaiknya ditanyakan ke bagian pembelian atau keuangan-nya bagaimana tatacara kelengkapan dokumen untuk penagihan. Misalkan harus ada dokumen :
Tagihan harus di lengkapi dengan Surat Penawaran Harga yang disetujui
Tagihan dilengkapi : Penawaran harga dan Bukti terima barang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari - April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan :																								
. Pengajuan Judul	■																							
. Pra Riset		■	■																					
. Pengumpulan Data dan Literatur yang penting			■	■																				
Penyusunan Proposal			■	■																				
Pengeditan Proposal				■																				
Pelaksanaan Kegiatan					■	■																		
Pengujian Angket						■	■																	
Penyebaran Angket								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Pengolahan Data															■	■								
Penyusunan Laporan Hasil															■	■								
Penggandaan dan Pengiriman Laporan Hasil																	■	■	■	■				
Penggandaan																	■	■	■	■	■			
Pengiriman Laporan																						■		
Pemuatan Artikel Ilmiah																							■	■

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi Mitra petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo berdaya guna untuk meningkatkan kinerja para petani dengan melaksanakan 3 (tiga) tahapan yang dilaksanakan dalam sehari. Adapun susunan acara pelatihan itu adalah sebagai berikut :

Vol 3, No 1, Juli 2022, Hal 30−34
ISSN 2723-4118 (Media Online)
DOI 10.47065/jpm.v3i1.678

Tabel 2. Detail Kegiatan Acara

No.	Materi Acara	Jam	Keterangan
1	Registrasi & Absensi peserta pelatihan	08.00 – 08.30 wib	
2	Materi Pengantar Pelatihan	08.30 – 09.30 wib	
3	Materi Inti Teknik Pelatihan	09.30 – 11.00 wib	TAHAP 1
4	Materi Penutup & Kesimpulan	11.00 – 12.00 wib	
5	Break Makan Siang	12.00 – 13.00 wib	
6	Review Ulang Hasil Pelatihan	13.00 – 14.30 wib	TAHAP 2
7	Sesi Tanya Jawab & Sharing Permasalahan	14.30 – 17.00 wib	TAHAP 3

Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi tahapan yang dilaksanakan dalam sehari. Acara dilaksanakan pada hari Jumat, 17 September 2021 yang dimulai dari jam 08.00 wib sampai dengan jam 17.00 wib. Acara tersebut terlebih dahulu dimulai dengan registrasi para peserta mitra pelatihan yang keseluruhannya berjumlah 20 orang undangan, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan acara.

Selanjutnya masuk pada Tahap 1 yaitu materi pengantar, materi inti dan materi penutup yang selesai pada jam 12.00 wib. Memasuki pukul 12.00 wib seluruh peserta Break makan siang bersama, kemudian setelah itu dilanjutkan ke Tahap 2 yaitu Review hasil pelatihan kepada seluruh peserta sekaligus menguji kemandirian peserta yang dimulai dari jam 13.00 wib dan berakhir pada pukul 14.30 wib. Selanjutnya masuk pada sesi terakhir yaitu Tahap 3 yang merupakan sesi tanya jawab dan sharing pengalaman serta permasalahan yang sering dihadapi oleh para peserta yang dimulai dari jam 14.30 wib dan berakhir pada pukul 17.00 wib.

3.2 Pembahasan

Pelaksanan kegiatan berjalan mulus dan lancar berkat dukungan penuh dari Kepala Desa Limang beserta seluruh perangkat desa serta semangat antusiasme dari seluruh peserta yang telah menantikan kedatangan tim sejak dari jam 07.00 wib sudah berkumpul dengan didampingi Kepala Desa di Balai Desa Limang, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo.

Materi pertama yang diberikan adalah berupa pengenalan awal atas pembukuan dan sistem administrasi skala kecil untuk memudahkan pemahaman para peserta yang memang dominan adalah warga desa petani tradisional yang jarang mengecap pendidikan hingga ke bangku perkuliahan.

Pemateri memberikan penjelasan mengenai pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan yang disajikan ke dalam bentuk pembukuan yang bersifat sederhana minimal dengan mencatat seluruh pos penerimaan/ pendapatan.

Kemudian peserta diberikan pengetahuan mengenai cara menghitung Cost (biaya) hingga akhirnya mampu menyajikan Laporan Harga Pokok Penjualan. Namun dalam pemahaman awal ini pemateri mengalami kesulitan untuk mentransfer istilah-istilah yang memang lazim dalam ilmu akuntansi, dimana para peserta ini pada umumnya adalah dari golongan buruh dan petani yang sama sekali belum pernah mendengar sebutan dan istilah-istilah dalam akuntansi.

Akhirnya pemateri dengan berusaha keras secara maksimal menyampaikan seluruh materi tahap awal dengan irama lambat agar seluruh peserta mampu memahami dua pos perhitungan tersebut. Ternyata kesabaran dalam penyampaian materi berbuah keberhasilan bagi peserta yang akhirnya mampu menghitung selisih antara pendapatan dengan biaya, serta mampu menghitung dan mencatat Laporan Harga Pokok Penjualan usaha mereka.

Setelah para peserta memahami pembuatan Laporan Harga Pokok Penjualan secara sederhana maka pemateri mengarahka peserta untuk menyusun Laporan Laba/Rugi dengan memasukkan komponen pendapatan, harga pokok penjualan dan beban-beban yang telah dihitung sebelumnya, sehingga akhirnya para peserta dapat menyajikan Laporan Laba/Rugi.

Kemudian setelah break makan siang pemateri melakuka review ulang atas pelatihan yang telah dilaksanakan di tahap awal dengan memberikan contoh kasus dan dapat diselesaikan dengan singkat oleh seluruh peserta pelatihan.

Pada akhir acara dilakukan sesi bebas berupa tanya jawab, diskusi, sharing permasalahan yang berkaitan dengan usaha pertanian yang paling umum dihadapi oleh para peserta sekaligus juga dengan melihat-lihat hasil pertanian peserta yang berupa jagung, yang merupakan komoditas utama hasil pertanian di Desa Limang.

Setelah pelaksanaan pelatihan, sangat terasa peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan dan merekapun merasa terbantu dan terkesan dengan pelatihan dan pengajaran yang dilakukan pemateri, sehingga mereka berkeinginan nanti agar anaknya dapat kuliah di Medan, khususnya di Universitas Harapan Medan.

Terlihat dari hasil diskusi dan tanya jawab langsung bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah disampaikan pemateri dan mereka semua mampu menjawab seluruh pertanyaan (soal) yang diberikan dalam pelatihan.

Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan materi bahan yang sudah diajarkan agar bisa diwariskan menjadi modul bahan ajar interaktif sehingga bisa lebih mudah dicerna dan disampaikan buat rekan seprofesi sesama petani yang belum sempat mengikuti undangan pelatihan ini.

3.3 Faktor Pendukung Kegiatan

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

a. Kualifikasi tim Pengabdian pada Masyarakat adalah dosen akuntansi yang juga praktisi dari perusahaan terkemuka dengan bidang kompetensi dan keahlian Finance dan Accounting.
b. Antusiasme peserta pelatihan yang cukup tinggi karena sebagian besar dari peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penusunan Laporan Harga Pokok Penjualan.

Vol 3, No 1, Juli 2022, Hal 30−34
ISSN 2723-4118 (Media Online)
DOI 10.47065/jpm.v3i1.678

c. Dukungan dari LPPM Universitas Harapan Medan dan Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Prodi Akuntansi yang menyambut baik kegiatan PPM ini sebagai wujud pengabdian dosen akuntansi kepada masyarakat.
d. Ketersediaan dana pendukung dari LPPM Universitas Harapan Medan sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3.4 Faktor Penghambat Kegiatan

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu :
a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan, sehingga beberapa materi pelengkap dalam Laporan Keuangan masih dirasakan kurang dalam praktek penyusunannya.
b. Peserta pelatihan hampir tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi/ manajemen/ akuntansi, sehingga hal tersebut menyulitkan mereka untuk memahami beberapa istilah yang berkaitan dengan akuntansi, khususnya Laporan Harga Pokok Penjualan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Pengetahuan para peserta tentang dasar ilmu pembukuan secara umum masih kurang memadai sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Jumlah peserta yang dirasa masih sangat minim, dimana peserta yang hadir sebanyak 20 orang dari total undangan 30 peserta. Penyampaian pengetahuan tentang penyajian Laporan Harga Pokok Penjualan kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulan bagi peserta dikarenakan mereka bisa menjadi trainer untuk menyampaikan ilmu yang sudah mereka dapatkan dalam pelatihan kemudian mengajarkannya pada rekan seprofesi yang tidak mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Irawan, Risky. 2013. **Pentingnya Pembukuan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM).** Tersedia di http://www.kaffah.biz/artikel/tips bisnis/pentingnya pembukuan ukm.
Muhammad Nuh SE., 2013. ***Accounting Principles*,** Penerbit Fajar Cahaya – Jakarta.
Nanu Hasanuh, 2012. **Akuntansi Dasar (Teori & Praktik),** Penerbit Mitra Wacana Media.
Long Larry and Long Nancy, 2012. ***Computers 7th Edition*,** Prentice – Hall Inc.
M.H. Jogiyanto, 2018. **Pengenalan Komputer,** Andi Offset Yogyakarta.